

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Awal munculnya penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) yang ditetapkan sebagai pandemi global oleh organisasi kesehatan dunia (WHO), peran media massa menjadi semakin penting dimasyarakat. Komunikasi massa pada dasarnya adalah proses penyebaran pesan melalui media massa seperti televisi, radio, bioskop dan internet.

Memanfaatkan media massa dengan baik dapat menjadi solusi untuk mengisi informasi massa karna tidak terbatas ruang dan waktu. Kemampuan media massa untuk menyebarkan informasi dalam waktu singkat dengan cakupan yang luas memiliki kemampuan untuk membantu masyarakat melindungi diri dari wabah berdasarkan informasi yang dimuat media tersebut. Oleh karna itu, komunikasi massa yang efektif dengan bahasa yang mudah dipahami dan informasi yang valid dan edukatif dapat menjadi salah satu langkah pencegahan penyebaran COVID-19.

Komunikasi massa Merupakan sarana penyebaran Informasi kepada masyarakat, menurut (Bungin, 2013:72) media massa diartikan sebagai media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal dan dapat diakses oleh masyarakat banyak, ditinjau dari segi makna, media massa merupakan alat atau sarana untuk menyebarkan isi berita, opini, komentar, hiburan,dll

Di Indonesia, sejak pemerintah pertama kali mengumumkan dua kasus positif COVID-19 pada 2 Maret 2020, berbagai media kerap melontarkan kritik terkait tindakan pemerintah terhadap kebijakan penanganan wabah, khususnya bagi Menteri Kesehatan Republik Indonesia (periode 23 Oktober 2019 sampai dengan 23 Desember 2020), yaitu Terawan Agus Putranto sebagai pejabat yang bertanggung jawab atas kepentingan kesehatan masyarakat Indonesia.

Banyaknya pernyataan menteri kesehatan Terawan sebagai candaan di awal pandemi menimbulkan sentiment negative dimasyarakat. Institute of Development Economics and Finance (INDEF) Datalyst center memaparkan hasil kajian big data terkait kebijakan Covid-19, terkait pernyataan tersebut Baru-baru ini masyarakat dihebohkan kembali dengan pemberitaan tentang pemecatan mantan menteri kesehatan Dokter Terawan Agus Putranto yang menjadi kontroversi. Dunia medis tentu tidak asing lagi dengan nama Dokter Terawan. Selain dikenal sebagai dokter, pemilik nama lengkap Terawan Agus Putranto ini pernah jadi sorotan saat menduduki jabatan sebagai Menteri Kesehatan Kabinet Jokowi Jilid II.

Namun sangat disayangkan, karier Terawan disana tak bertahan lama. Ia dicopot setelah baru setahun menjabat. Pria 56 tahun ini dianggap kurang berhasil dalam menangani Pandemi Covid-19 yang terjadi hampir diseluruh dunia, termasuk Indonesia. Belum lama ini, namanya pun kembali jadi sorotan saat Ia mempunyai gagasan terkait Vaksin Nusantara. Uji klinis tahap I menuai kontroversi dan tak mendapat izin dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), uji klinis Vaksin Nusantara tahap II tetap dilakukan.

Pemberitaan tersebut tertuang dalam surat satgas MKEK Nomer 0312/PP/MKEK/03/2022 dan dibacakan pada kongres PB IDI ke-31 di Banda Aceh. Salah satu akibatnya adalah bahwa Dr. Terawan terancam tidak lagi dapat memperoleh izin untuk berpraktik sebagai dokter. Sebagaimana sengketa yang timbul dalam kasus pemberitaan Dr Terawan, kronologis permasalahan yang muncul (1) Terawan tidak memberikan bukti pengenaan sanksi etik berdasarkan surat keputusan Nomer 009320/PB/MKEK-KE/02 MKEK/2018 dari 12/12/2018 hingga sekarang. (2) Terawan mempromosikan Vaksin Nusantara kepada masyarakat sebelum penelitiannya selesai. (3) Terawan menjabat sebagai ketua persatuan ahli Radiologi klinik Indonesia (PDSRK1) yang didirikan tanpa melalui prosedur dibawah organisasi dan Tata usaha IDI. (4) surat edaran No:163/AU/sekretaris, PD5RK1/XII/2021 tanggal 11 Desember 2021 yang berisi petunjuk bagi seluruh kepala cabang dan anggota PDSRK1 diseluruh Indonesia yang tidak menganggapi atau menghadiri acara PB IDI. (5) Terawan telah mengajukan permohonan pemindahan keanggotaan dari IDI cabang Jakarta Pusat ke IDI Cabang Jakarta Barat.

Dilansir dari Kompas.com 3 Kontroversi Terawan, Mantan Menkes yang Direkomendasikan diberhentikan dari IDI mengenai sosok Terawan sering membuat kontroversi dengan pernyataan-pernyataannya mulai dari metode cuci otak, vaksin nusantara, dan peraturan mengenai radiologi. (kompas.com di akses pada sabtu 26/03/2022 pukul 19.31 WIB).

Sedangkan di lansir dari media online Republika.co.id “IDI Bantah Pecat Dokter Terawang” Ketua terpilih Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Daeng M Faqih

membantah IDI telah memecat Kepala Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) Gatot Subroto Brigjen TNI dr Terawan Agus Putranto dari keanggotaan IDI. Daeng mengungkapkan, penggunaan istilah pemecatan tidak tepat. (Republika.co.id di akses pada Kamis 05/04/2022 pukul 16.00 WIB)

Dari kutipan isi berita tersebut terdapat beberapa berita sebagai contoh kontroversi dokter terawan dari terapi cuci otak jadi menkes, kini dipecat dari keanggotaan IDI yang dilansir dari suara.com. Terawan Agus Putranto telah mendapat izin dari MKEK PB IDI atau badan kehormatan etik Kedokteran, pengurus Ikatan Dokter Indonesia. Alasan pemberhentian karena Dr. Terawan melanggar kode etik Kedokteran. Pemecatan Terawan dari keanggotaan IDI telah memicu pertanyaan publik tentang berita Kontroversi Dr. Terawan. Diantaranya. Kontroversi pertama Dr Terawan yang membuatnya dipecat adalah metode cuci otak langsung pasien Dr Terawan. Dr Terawan menggunakan metode berbasis radiologi intervensi. Akan tetapi, penemuan ini sendiri masih menjadi perdebatan dikalangan praktisi.

Kemudian Kontroversi dokter Terawan yang lain yang dibicarakan masyarakat ialah terkait dengan larangan memakai masker. Pada awal masa pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia, pada Senin 2 Maret 2021, dalam konferensi pers di Rumah Sakit Penyakit Infeksi (RSPI) Sulianti Suroso, Dokter Terawan secara mengejutkan memarahi wartawan yang memakai masker. Kontroversi Dokter Terawan yang lain yang menyebabkannya dipecat dari kursi Menteri Kesehatan ialah karena melakukan banyak blunder. Jokowi pernah menegur Kementerian kesehatan yang mengalami perlambatan penyerapan

anggaran. Dokter Terawan juga jadi Diskusi hangat peluncuran vaksin Nusantara. Vaksin Nusantara adalah vaksin yang dikembangkan untuk melawan COVID-19 berdasarkan sel dendritic.



**Gambar 1.1** Headline berita suara.com

(suara.com diakses 26 Maret 2022 pukul: 12.05 WIB)

Pemberitaan mengenai pemecatan mantan menkes Terawan Agus Putranto dari IDI dimulai pada bulan Maret-April tahun 2022, menjadi topik yang hangat dan sangat menarik perhatian masyarakat dan juga media. Berbagai media memberikan penilaian atas kasus yang terjadi pada mantan menkes Terawan Agus Putranto dari keanggotaan IDI. Hal ini karna pemberitaan mengenai setiap hal yang dilakukan oleh pemerintah mengandung nilai dari unsur berita yang sedang terjadi atau baru saja terjadi, akibat (impact) hal yang berdampak luas, informasi (information) hal yang dapat menghilangkan ketidakpastian, konflik (conflict) konflik atau pertentangan, orang penting (public figure/news maker) tentang

orang-orang penting menjadi figuran public, sehingga apa yang di lakukan atau apa yang terjadi pada dirinya menarik perhatian publik untuk ingin mengetahuinnya, ketertarikan manusia (human interest) hal yang mengetarkan hati, mengunggah perasaan, mengusik jiwa (suryawati, 2011:78)

Pengamatan singkat pada berita-berita media kompas.com dan Republika.co.id yang memberitakan mengenai pemberitaan pemecatan dokter terawang dari IDI pada maret tahun 2022 menunjukan perbedaan dalam media media online tersebut mengkonstruksi realitas. Konstruksi media yang diciptakan pada sebuah pemberitaan tergantung pada keberpihakan sebuah media atau tergantung pada faktor politik dan ekonomi pemilik media itu sendiri. Media memiliki subjektifitas, ideologi dalam membuat sebuah berita. Fenomena pemberitaan inilah yang menarik untuk diteliti, karna bagaimanapun masyarakat akan sulit untuk menegtahui kebenaran sesungguhnya pada sebuah berita.

Cara yang bisa digunakan untuk menggali bagaimana fakta dibangun dalam berita media massa adalah dengan membingkai analisis. Pembingkian adalah sebuah bingkai yang membatasi informasi yang dipilih dan akan memfokuskan perhatian berita padanya. Pembangkaian akhir mempengaruhi bagaimana suatu peristiwa diceritakan dan akhirnya dibingkai. Dengan demikian, analisis bingkai adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas(isu, peristiwa, aktor, kelompok, dll) dibingkai oleh media. Pembingkian terjadi karna proses pembuatan. Realitas sosial tersebt akan dimaknai dan dielaborasi dengan beberapa makna yang pada akhirnya akan ditampilkan dalam berita (Eriyanto, 2012:3).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Pembingkaihan Berita Tentang Pemecatan Permanen Mantan Menkes Terawan Dari Keanggotaan IDI Di Kompas.com Dan Republika.co.id”**

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang akan dibuat oleh penulis, maka didapatkan sebuah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana pembingkaihan Berita Tentang Pemecatan Permanen Mantan Menkes Terawan dari Keanggotaan IDI di Kompas.com dan Republika.co.id?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembingkaihan berita media online Kompas.com dan Republika.co.id tentang Pemecatan Permanen mantan menkes Terawan dari keanggotaan IDI.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan kegunaannya, penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan bagi kajian media yang berkaitan dengan perkembangan ilmu komunikasi. Secara khusus, perkembangan peneliti kualitatif menyangkut framing berita dimedia Online.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat memperkaya bidang peneliti ilmu media dengan mempelajari bagaimana menganalisis berita pemberhentian mantan Menteri Kesehatan Dr. Terawan dari IDI khususnya bagi mahasiswa Universitas Satya Negara Indonesia dan Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. dan dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna.

